

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia yang merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup (Wahyudi et al., 2022). Mutu pendidikan menjadi syarat penting bagi setiap individu, baik melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun pengalaman belajar di lingkungan masyarakat, kedua hal tersebut berperan besar dalam mempengaruhi tingkat kualitas manusia. Mutu pendidikan menjadi syarat dan kebutuhan dalam pencapaian sebuah tujuan pendidikan yang ideal (Wahyudi et al., 2022). Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pendidikan musik, sebagaimana dijelaskan oleh (Nainggolan et al., 2021), pendidikan musik merupakan bidang yang berfokus pada proses pengajaran dan pembelajaran musik itu sendiri. Melalui pembelajaran musik, berbagai aspek kemampuan peserta didik dapat dikembangkan, seperti kreativitas, disiplin, kerja sama, kepekaan emosional, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan perhatian serius terhadap proses pembelajaran musik karena kebermanfaatannya dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah terhadap seluruh komponen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi agar proses belajar dapat berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran seni, khususnya pembelajaran musik diperlukan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dikarenakan Peserta didik tidak cukup hanya memiliki pemahaman terhadap teori musik, mereka dituntut untuk mampu mengaplikasikannya secara nyata melalui keterampilan dalam berbagai aktivitas bermusik. Apabila setiap aspeknya tidak teratur dan dikelola secara tepat, maka pembelajaran musik akan cenderung tidak terarah dan tidak optimal termasuk dalam peningkatan prestasi belajar. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat (Astuty et al., 2023) bahwa manajemen pembelajaran berperan

dalam meningkatkan prestasi peserta didik, karena dalam hal ini guru bisa merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih optimal menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan peserta didiknya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran musik tidak terlepas dari kemampuan pendidik dalam menerapkan fungsi manajemen pembelajaran secara sistematis. (Fadli, 2017) menyatakan bahwa manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana fungsi manajemen dalam pendidikan dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah guna mencapai tujuan pendidikan secara lebih optimal. Meskipun demikian, praktik pembelajaran musik, khususnya ansambel gitar di sekolah menengah kejuruan seni, belum seluruhnya dikaji dari perspektif manajemen pembelajaran secara komprehensif, terutama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara terpadu. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian mendalam terhadap praktik manajemen pembelajaran ansambel gitar di sekolah seni.

SMKN 2 Kasihan Bantul, atau yang dikenal sebagai Sekolah Menengah Musik (SMM) Yogyakarta merupakan sekolah menengah musik pertama di Indonesia. Kurikulum utamanya dikhususkan pada pembelajaran musik klasik barat, seperti teori musik barat, sejarah musik, ilmu harmoni, orkestrasi, aransemen, komposisi dan ansambel serta berbagai instrumen musik yang dipilih oleh peserta didik sebagai instrumen mayornya. Selain musik klasik barat, disediakan juga mata pelajaran yang umum seperti matematika, agama, bahasa Indonesia, dan bahasa inggris.

Untuk keterampilan bermain alat musik, peserta didik dituntut dapat menguasai salah satu instrumen musik yang menjadi pilihannya, seperti instrumen tiup, perkusi, gesek, petik, dan vokal. Pada proses pembelajarannya dilakukan secara individual selama 2 (dua) jam pelajaran. Selain pembelajaran individual, peserta didik diwajibkan untuk bermain dalam kelompok seperti orkes, musik kamar, koor, atau ansambel gitar.

Beberapa musisi besar Indonesia merupakan jebolan dari SMM antara lain adalah Idris Sardi seorang violis terkenal Indonesia, Dwi Hansen dikenal sebagai seorang gitaris klasik dan Endang Soekamti dikenal sebagai penyanyi dan Putri

Ariani finalis “American Got Talent” tahun 2023. Keikutsertaan dalam ajang-ajang musik nasional maupun internasional merupakan bukti nyata atas keberhasilan SMKN 2 Kasihan Bantul dalam mengelola proses pembelajarannya. Namun, keberhasilan tersebut belum banyak diungkap melalui penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran, khususnya pada pembelajaran ansambel gitar, direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dalam konteks sekolah menengah kejuruan seni.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, SMKN2 Kasihan Bantul secara rutin mengadakan 4 (empat) kali konser besar dalam 1(satu) tahun yang diselenggarakan di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Konser rutin ini menjadi bagian dari program tahunan sekolah. Tujuan adanya konser ini adalah untuk ajang para peserta didik dalam menunjukkan hasil pembelajaran yang didapat selama mereka mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu kelompok yang aktif tampil diberbagai konser, baik dalam konteks kegiatan didalam sekolah maupun di luar institusi sekolah adalah kelompok ansambel gitar.

Pembelajaran ansambel gitar di SMM Yogyakarta masuk ke dalam program pembelajaran Intrakurikuler, sehingga menjadi bagian dari mata pelajaran resmi yang dilaksanakan pada jam belajar reguler. Dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak hanya diajarkan materi musik barat yang diajarkan dikelas, tetapi juga mereka memainkan lagu tradisional Indonesia, lagu pop Indoneisa dan lagu pop asing. Hal ini mendukung peningkatan musikalitas peserta didik dan memperkaya perbendaharaan lagu mereka. Pembelajaran ansambel gitar ini secara tidak langsung berdampak pada tumbuhnya nilai-nilai karakter yang ada di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik dibiasakan saling berkolaborasi dan berkoordinasi antar anggota untuk menghasilkan sebuah kelompok ansambel gitar yang siap tampil secara optimal pada sebuah konser. Selain konser besar yang menjadi agenda rutin sekolah setiap tahunnya, diadakan juga mini konser yang bertujuan untuk melatih mental serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya untuk selanjutnya mengikuti konser besar. Konser-konser yang telah diselenggarakan berhasil dengan baik dan mendapatkan sambutan baik dari Masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, SMKN 2 Kasihan Bantul

merupakan sekolah yang baik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran musik khususnya ansambel gitar. Penelitian sebelumnya oleh (Saputra, 2021) menjelaskan tentang model pembelajaran ansambel gitar. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan(2023) menjelaskan tentang strategi dan evaluasi pembelajaran ansambel gitar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran ansambel gitar secara utuh dalam konteks sekolah menengah kejuruan seni. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan kajian manajemen pembelajaran musik, serta kontribusi praktis sebagai referensi dan pedoman bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang dan mengelola pembelajaran ansambel gitar di pendidikan formal, nonformal, maupun perguruan tinggi.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pembelajaran Ansambel Gitar di Kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Ansambel Gitar Kelas XI SMKN 2 Kasihan Bantul?
- 1.3.2 Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Gitar Kelas XI SMKN 2 Kasihan Bantul?
- 1.3.3 Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ansambel Gitar Kelas XI SMKN 2 Kasihan Bantul?
- 1.3.4 Apa saja kendala dalam Pembelajaran Ansambel Gitar Kelas XI SMKN 2 Kasihan Bantul?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini dapat bermanfaat serta memperkaya teori dan materi di dalam bidang pendidikan.

1.4.1.2 Menambah wawasan mengenai manajemen pembelajaran ansambel gitar di SMKN 2 Kasihan Bantul

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta didik: peserta didik diharapkan mendapatkan dampak positif dari pembelajaran yang lebih terorganisir dan terstruktur, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan bermain gitar dalam kelompok dengan lebih efektif.

1.4.2.2 Bagi Pendidik: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan strategi yang lebih efektif.

1.4.2.3 Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program pembelajaran ansambel gitar

1.4.2.4 Bagi Peneliti: Sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang manajemen pembelajaran ansambel gitar.

Intelligentia - Dignitas